

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme. Paradigma filsafat positivisme membangun penelitian pendekatan kuantitatif (Ridha, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data yang dikumpulkan berupa angka untuk dianalisis sehingga mendapatkan apa yang ingin diketahui (Houser, 2020). Penggunaan pendekatan kuantitatif ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi, mendapatkan data yang akurat berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur, serta dapat melakukan pengujian jika muncul keraguan terhadap validitas pengetahuan, teori dan produk tertentu (Djollong, 2014). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kepercayaan diri yang kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistic dan diperoleh informasi yang menjadi acuan untuk perumusan bimbingan klasikal.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey. Metode survey dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai sikap atau pendapat pada suatu populasi dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut (Creswell, 2018). Desain *cross-sectional study* yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai dinamika hubungan/korelasi antara factor-faktor risiko dengan efek, dengan menggunakan pendekatan, observasi, atau pengumpulan data. *Cross sectional study* juga dilakukan dengan observasi sekali dan variabel subjek diukur selama penelitian dilakukan (Abduh, dkk., 2023). Metode survey desain *cross-sectional study* yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai gambaran kepercayaan diri dari data yang dikumpulkan dari siswa kelas X SMA Negeri 19 Bandung.

3.3 Lokasi dan Partisipan

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 19 Bandung yang beralamat di Jalan Jl. Ir. H. Juanda Jl. Dago Pojok No.38, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40135, Tel./Faks. 022-2502465. Pemilihan Lokasi penelitian didasarkan atas studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada saat pelaksanaan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) Tahun Ajaran 2023/2024 terdapat fenomena kurangnya kepercayaan diri siswa kelas X.

3.3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X di SMAN 19 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 322 orang dengan 9 rombel, terdiri dari kelas X-A sampai dengan X-I. Selain itu, Dosen Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia dan praktisi juga dilibatkan dalam penelitian ini. Berikut partisipan dalam penelitian yang dijabarkan pada Tabel 3.1

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1	Uji Rasional Instrumen Kepercayaan Diri	Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling	2
2	Uji Keterbacaan Instrumen Kepercayaan Diri	Siswa kelas X Sekolah Menengah Atas	5
3	Uji Empiris Instrumen dan Pengumpulan Data	Siswa kelas X SMAN 19 Bandung	237
4	Uji Rasional Bimbingan Klasikal untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri	a. 2 Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling b. 1 Guru Bimbingan dan Konseling	3
Total Partisipan			247

Azka Firila, 2024

BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok total elemen yang akan diteliti lebih lanjut, kemudian sampel merupakan sekelompok elemen yang dipilih dari kelompok yang lebih besar sehingga peneliti menemukan informasi yang dibutuhkan (Firmansyah & Dede, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 19 Bandung tahun ajaran 2023/2024 pada siswa kelas X-A sampai dengan X-I di SMAN 19 Bandung agar dapat mengembangkan kepercayaan dirinya. Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dengan teknik *non-probability sampling* menggunakan *convenience sampling*. Pengambilan sampel dengan *convenience sampling* dimaksudkan bahwa peneliti memilih sampel dengan kesediaan responden secara sukarela dan bersedia untuk terlibat dalam penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Instrumen disebar ke 9 rombel, dengan jumlah 322 siswa dan data yang masuk serta diolah berdasarkan data yang diisi oleh 237 responden.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Frekuensi
1.	X-A	22
2.	X-B	27
3.	X-C	34
4.	X-D	28
5.	X-E	17
6.	X-F	30
7.	X-G	20
8.	X-H	31
9.	X-I	28
Total		237

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen kepercayaan diri yang dikembangkan berdasarkan teori kepercayaan diri dikembangkan berdasarkan tiga aspek, yaitu Azka Firila, 2024

BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Instrument akan disebarakan melalui google form kepada siswa kelas X di SMAN 19 Bandung sebagai partisipan dalam penelitian dengan menggunakan skala *likert*. Pilihan jawaban yang tersedia pada skala likert yaitu “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, “Kurang Sesuai”, “Tidak Sesuai” dan “Sangat Tidak Sesuai”. Pernyataan disajikan terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung aspek pada variable, sementara pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang negative atau tidak mendukung aspek pada variable. Instrument kepercayaan diri terdiri dari 45 item pernyataan dengan lima alternatif jawaban dan disusun dalam bentuk kuesioner.

Pengembangan instrumen ini meliputi tahapan berikut: 1) Analisis Definisi Konseptual Kepercayaan Diri; 2) Penyusunan Definisi Operasional Kepercayaan Diri; 3) Penyusunan Perumusan Kisi-Kisi Instrumen; 4) Penyusunan Penyekoran dan Penafsiran Instrumen; 5) Pengujian yang meliputi uji rasional, uji keterbacaan, dan uji empiric.

3.5.1 Analisis Definisi Konseptual Kepercayaan Diri

Tabel 3. 3 Analisis Definisi Konseptual Kepercayaan Diri

No	Dimensi	Lauster, 1992	Perry, 2011	Anthony, 1992	Sintesis
1	Definisi	Kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan diri sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, toleran, dan bertanggung jawab	Kepercayaan diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dan kekuatan dirinya sendiri agar mencapai kesuksesan	Kepercayaan diri adalah sikap individu untuk mampu menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, mandiri, dan memiliki kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan	Kepercayaan diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan yang dimiliki dalam melakukan sesuatu
2	Esensi	Kemampuan melakukan hal dengan baik dan sikap bertanggung jawab	Kemampuan individu untuk yakin pada kekuatan diri	Kemampuan individu dalam menerima sesuatu dengan positif	Keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki
3	Aspek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor
4	Indicator	1. Kognitif	1. Kognitif	1. Kognitif	1. Kognitif

Azka Firila, 2024

BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENGEKEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>1.1 Pengetahuan individu terhadap kemampuan diri</p> <p>1.2 Pemikiran individu yang logis dan sesuai keadaan</p> <p>2. Afektif</p> <p>2.1 Sikap individu untuk berpandangan baik dalam suatu keadaan</p>	<p>1.1 Analisis individu terhadap potensi diri</p> <p>2. Afektif</p> <p>2.1 Keyakinan individu dalam melakukan sesuatu</p>	<p>1.1 Pemahaman individu untuk menerima keadaan atau sesuatu</p> <p>2. Afektif</p> <p>2.1 Sikap individu dalam menghadapi keadaan</p> <p>2.2 Perasaan individu saat berinteraksi dengan orang lain</p>	<p>1.1 Analisis individu terhadap kemampuan diri</p> <p>1.2 Pemikiran individu yang logis dan sesuai keadaan</p> <p>1.3 Pemahaman individu untuk menerima keadaan atau sesuatu</p> <p>2. Afektif</p> <p>2.1 Sikap individu untuk berpandangan baik dalam menghadapi keadaan</p> <p>2.2 Perasaan individu saat berinteraksi dengan orang lain</p> <p>2.3 Keyakinan individu dalam melakukan sesuatu</p>
--	--	--	---	--	---

Azka Firila, 2024

BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENGEKEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Psikomotor 3.1 Upaya individu untuk menanggung atas perbuatannya 3.2 Usaha individu untuk memiliki pencapaian	3. Psikomotor 3.1.Upaya untuk mencapai sesuatu	3. Psikomotor 3.1 Tindakan individu dalam menempatkan diri di lingkungan	3. Psikomotor 3.1 Upaya individu untuk menanggung atas perbuatannya 3.2 Usaha individu untuk memiliki pencapaian 3.3 Tindakan individu untuk menempatkan diri di lingkungan
<p>Simpulan:</p> <p>Kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap keterampilan yang dimiliki. Dalam kepercayaan diri terdapat tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga aspek tersebut kepercayaan diri dibagi menjadi beberapa indikator.</p> <p>Aspek kognitif terdiri dari tiga indikator, yaitu analisis individu terhadap kemampuan diri, pemikiran individu yang logis dan sesuai keadaan, dan pemahaman individu untuk menerima keadaan atau sesuatu. Aspek afektif terdiri dari tiga indikator, yaitu sikap individu untuk berpandangan baik dalam menghadapi keadaan, perasaan individu dalam berinteraksi dengan orang lain, keyakinan individu dalam melakukan sesuatu. Aspek psikomotor terdiri dari tiga indikator, yaitu upaya individu untuk menanggung atas perbuatannya, usaha individu untuk memiliki pencapaian, dan tindakan individu untuk menempatkan diri di lingkungan.</p>					

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Kepercayaan diri adalah kemampuan siswa SMA yang mencakup pemahaman, perasaan, dan tindakan terhadap keterampilan diri. Secara operasional kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa SMA dalam mengetahui kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Maka dari itu, dapat dirumuskan definisi operasional yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Aspek kognitif mencakup pada pemahaman siswa SMA tentang kemampuan diri, pemikiran yang logis, dan menerima suatu keadaan. Aspek afektif mencakup pada perasaan yang dirasakan siswa SMA tentang berpandangan baik, yakin akan kekuatan diri, dan berinteraksi dengan orang lain. Aspek psikomotor mencakup pada tindakan siswa SMA untuk mendapatkan pencapaian, bertanggung jawab atas perbuatannya, dan mampu menempatkan diri di lingkungan.

3.5.3 Kisi-kisi Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa skala sikap yang dikembangkan untuk memperoleh gambaran kepercayaan diri siswa SMA kelas X. Aspek perencanaan karir yang digunakan adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrumen penelitian kepercayaan diri terdiri atas item pernyataan dengan mengukur tiga aspek tersebut. Kisi-kisi instrumen keperc disajikan dalam tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	No Item		Total Jumlah
		Favourable (+)	Unfavourable (-)	
Kognitif	Analisis siswa terhadap kemampuan diri	1, 2, 3	4, 5	5
	Pemikiran siswa yang logis dan sesuai keadaan	6, 7, 8	9, 10	5
	Pemahaman siswa untuk menerima keadaan atau sesuatu	11, 12	13, 14, 15	5
Afektif	Sikap siswa untuk berpandangan baik dalam suatu keadaan	16, 17	18, 19, 20	5
	Perasaan siswa ketika beradaptasi dengan orang baru	21, 22	23, 24, 25	5
	Keyakinan siswa dalam melakukan sesuatu	26, 27	28, 29, 30	5
Psikomotorik	Upaya siswa untuk menanggung atas perbuatannya	31, 32	33, 34, 35	5
	Usaha siswa untuk memiliki pencapaian	36, 37	38, 39, 40	5
	Tindakan siswa dalam menempatkan diri di lingkungan	41, 42, 43	44, 45	5
Total		21	24	45

3.5.4 Pedoman Penyekoran dan Penafsiran Data

Skala yang digunakan dalam instrumen kepercayaan diri adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mempresentasikan sifat individu, diantaranya pengetahuan, sikap, dan perilaku (Setyawan & Atapukan, 2018). Skala Likert menggunakan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Data yang sudah didapat kemudian diberi skor dan dilakukan pengelompokkan data yang bertujuan untuk menempatkan responden pada tiga kategori, yaitu tinggi,

sedang, dan rendah. Setiap jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Kriteria Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Un-favorable (-)</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Data penelitian yang telah diverifikasi dan diberikan skor selanjutnya diolah dengan menetapkan kategori kepercayaan diri siswa kelas X di SMA Negeri 19 Bandung. Kategorisasi data kepercayaan diri diperoleh dengan melalui analisis *output* tabel 17, *person measure order* pada *Winstep*. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata logit adalah 0.82 dan standar deviasi logit adalah 0.64. maka dari itu, didapatkan kategorisasi data yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 6 Pengelompokan Kategorisasi Umum Kepercayaan Diri

Rentang Skor	Kategori
$X > Mi + 1S$	Tinggi
$Mi - 1S \leq X \leq Mi + 1S$	Sedang
$X < Mi - 1S$	Rendah

Keterangan:

X = Jumlah Skor

Mi = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi

Setelah didapatkan nilai *mean ideal* dan standar deviasi, maka dapat diketahui kategorisasi data kepercayaan diri secara umum yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 7 Kategorisasi Data Umum Kepercayaan Diri

Rentang Skor	Kategori
$X > 1.46$	Tinggi
$0.18 \leq X \leq 1.46$	Sedang
$X < 0.18$	Rendah

Selain itu, kategorisasi data kecenderungan kepercayaan diri dianalisis berdasarkan tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Kategorisasi data kecenderungan kepercayaan diri berdasarkan aspek-aspek diperoleh melalui *oufit* tabel 17, *person measure order* pada aplikasi *Winstep* untuk mengetahui *mean* dan standar deviasi dari setiap aspek. Berikut uraian pengelompokan kategorisasi data berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri.

Tabel 3. 8 Pengelompokan Kategorisasi Data Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Aspek	Nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi	
Kognitif	Mean Ideal	1.15
	Standar Deviasi	0.78
Afektif	Mean Ideal	0.54
	Standar Deviasi	0.78
Psikomotor	Mean Ideal	1.02
	Standar Deviasi	0.79

Setelah mendapatkan nilai mean ideal dan standar deviasi, sehingga dapat diketahui kategorisasi data kepercayaan diri berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri secara umum diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 9 Kategorisasi Data Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Aspek	Rentang Skor	Kategori
Kognitif	$X > 1.93$	Tinggi
	$0.37 \leq X \leq 1.93$	Sedang
	$X < 0.37$	Rendah
Afektif	$X > 1.32$	Tinggi
	$-0.24 \leq X \leq 1.32$	Sedang
	$X < -0.24$	Rendah
Psikomotor	$X > 1.81$	Tinggi
	$0.23 \leq X \leq 1.81$	Sedang
	$X < 0.23$	Rendah

Setelah menetapkan kategori, kemudian setiap kategori diinterpretasikan untuk memberikan penjelasan pada setiap kategorinya. Berdasarkan hasil olah kategorisasi data, berikut uraian interpretasi tingkat kepercayaan diri yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 10 Penafsiran Data

Kategori	Deskripsi
Tinggi ($X > 1.46$)	Siswa dengan kepercayaan diri tergolong tinggi mencapai tingkat perkembangan yang optimal di setiap aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini ditunjukkan dengan individu mampu untuk memahami kemampuan diri, menerima keadaan, mampu beradaptasi, menanggung atas perbuatannya, berpandangan baik atas suatu keadaan, dan mampu menempatkan diri dalam bersikap.
Sedang ($0.18 \leq x \leq 1.46$)	Siswa dengan kepercayaan diri tergolong sedang dalam mencapai perkembangan optimal di aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini ditunjukkan dengan individu cukup mampu untuk memahami kemampuan diri, menerima keadaan, cukup mampu beradaptasi, menanggung atas perbuatannya, berpandangan baik atas suatu keadaan, dan cukup mampu menempatkan diri dalam bersikap.
Rendah (<2.3)	Siswa dengan kepercayaan diri tergolong rendah dalam mencapai perkembangan optimal di aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini ditunjukkan dengan individu tidak mampu

	untuk memahami kemampuan diri, menerima keadaan, tidak mampu beradaptasi, menanggung atas perbuatannya, berpandangan baik atas suatu keadaan, dan tidak mampu menempatkan diri dalam bersikap.
--	--

3.5.5 Pengujian Instrumen

1) Uji Rasional

Uji rasional instrumen dilakukan untuk menguji kesesuaian instrumen berdasarkan aspek konstruk, isi, dan bahasa dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas X di SMA. Uji kelayakan dilakukan dalam bentuk *judgement* instrument oleh dosen ahli program studi Bimbingan dan Konseling, yaitu Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M. Pd., dan Bapak Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M. Pd. Pelaksanaan uji rasional yaitu untuk memberikan hasil sehingga menjadikan instrumen lebih layak untuk digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data. Hasil dari penimbangan menunjukkan bahwa instrument dapat digunakan setelah dilakukan revisi berdasarkan catatan yang diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 11 Uji Rasional

No.	Penimbang	Catatan
1.	Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M. Pd.	Dapat digunakan
2.	Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M. Pd.	Cukup memadai dan dapat digunakan setelah revisi

2) Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahasa yang digunakan pada instrumen penelitian dapat dipahami secara keseluruhan oleh responden. Pengujian dilakukan kepada siswa sekolah menengah atas (SMA) kelas X sebanyak lima orang. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca setiap pernyataan dan alternatif jawaban yang tersedia. Hasil uji keterbacaan ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu dipahami. Pada uji keterbacaan ini tidak dilakukan penyekoran karena tujuannya untuk mendapatkan saran dan masukan tentang pernyataan pada setiap butir item.

Azka Firila, 2024

BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 12 Hasil Uji Keterbacaan Instrument Kepercayaan Diri

Keterangan	Nomor Item
Dipahami	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45
Perlu Revisi	-

3) Uji Empiris

Uji empiris instrumen kecenderungan perilaku bullying ini dilakukan kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 19 Bandung dengan jumlah responden sebanyak 237 orang siswa. Uji validitas dan reliabilitas instrumen diungkap melalui raschmodel dengan menggunakan aplikasi Winstep 3.73 untuk mengetahui kualitas dari instrumen kepercayaan diri.

Uji empiris terdiri dari analisis unidimensionalitas, analisis tingkat kesukaran item, analisis validitas item, dan analisis statistik item dan responden.

a. Undimensionalitas

Tabel 3. 13 Undimensionalitas

<i>Raw variance explained by measures</i>	41.0%
<i>Unexplned variance in 1st contrast</i>	6.3%
<i>Unexplned variance in 2nd contrast</i>	4.7%
<i>Unexplned variance in 3rd contrast</i>	3.1%
<i>Unexplned variance in 4th contrast</i>	2.8%
<i>Unexplned variance in 5th contrast</i>	2.4%

Analisis ini menggunakan *output* tabel 23 dengan mengacu nilai *raw variance explained by measure* dan *unexplained variance in 1st to 5th contrast*. Temuan penelitian menunjukkan hasil *raw variance explained by measures* dengan hasil 41% yang masuk ke dalam kategori bagus. Jika hasil *raw variance explained by measures* berada diatas 20% menunjukkan bahwa instrument tes memiliki validitas konstruk dan dapat mengukur *range variable* atau subjek penelitian (Ramadhani dan Fitri, 2020). Hasil pengolahan instrument kepercayaan diri yang dilakukan di Azka Firila, 2024

SMAN 19 Bandung, menunjukkan nilai unexplained variance *1st to 5th contrast to residual* berjumlah 6.3%, 4.7%, 3.1%, 2.8%, dan 2.4%. Dapat dilihat bahwa jumlahnya kurang dari 15%. Maka dapat disimpulkan, konstruk instrument yang dipakai sungguh-sungguh dalam mengukur satu variable yaitu Kepercayaan Diri remaja secara utuh. Dari hasil temuan ini, menunjukkan bahwa butir soal yang diberikan pada uji coba instrument melengkapi syarat undimensionalitas kemampuan partisipan dalam mengerjakan soal instrumen kepercayaan diri (Longa, 2021).

b. Analisis Tingkat Kesukaran Item

Tabel 3. 14 Analisis Kesukaran Item

Kategori Kesukaran Item	Nomor Item
Sangat Sukar	18, 23, 25, 20, 38, 5, 4, 39, 40, 24
Sukar	29, 15, 19, 13, 30, 28, 2, 35, 22, 34, 42
Mudah	9, 1, 3, 36, 6, 33, 16, 31, 44, 11, 32, 45, 37, 14, 21, 10, 27
Sangat Mudah	7, 41, 8, 43, 17, 26, 12

Tingkat kesukaran butir item dapat ditelaah dari table 13 item measure order. Dari table tersebut, diketahui nilai SD atau standar deviasi sebesar 0.90. Nilai SD ini jika dikombinasikan dengan nilai rata-rata logit maka tingkat kesukaran item dapat dikelompokkan dalam kategori sangat sukar ($>+1$ SD), kategori sukar (0.0 logit $+1$ SD), kategori mudah (0.0 logit -1 SD), dan kategori sangat mudah (<-1 SD). Dengan demikian berdasarkan kategori yang digunakan, maka diperoleh batas nilai kategori sangat sukar adalah >0.90 , kategori sukar 0.0-0.90, kategori mudah 0.0 – (-0.90), dan kategori sangat mudah <-0.90 . Item kategori sangat sukar berjumlah sepuluh item, yaitu nomor 18, 23, 25, 20, 38, 5, 4, 39, 40 dan 24. Item kategori sukar berjumlah sebelas item, yaitu nomor 29, 15, 19, 13, 30, 28, 2, 35, 22, 34, dan 42. Item kategori mudah berjumlah delapan belas, yaitu nomor 9, 1, 3, 36, 6, 33, 16, 31, 44, 11, 32, 45, 37, 14, 21, 10, dan 27. Serta item dengan kategori sangat mudah berjumlah tujuh item, yaitu 7, 41, 8, 43, 17, 26, dan 12.

Azka Firila, 2024

BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Analisis Validitas Item

Tabel 3. 15 Analisis Validitas Item

Kriteria	Item yang Tidak Memenuhi
<i>Outfit</i> MNSQ > 0.5 dan < 1.5	45, 29, 22
<i>Outfit</i> ZSTD > -2.0 dan < +2.0	45, 29, 22, 9, 23, 44, 13, 38, 41, 2, 17, 4, 5, 1, 6, 8, 32, 7, 16, 27
<i>Poin measure correlation</i> >0.4 dan <0.85	45, 22, 9, 23, 18, 21, 28, 34, 31, 3, 42, 11, 15, 43, 41, 2, 1, 8

Didalam tingkat kesesuaian butir item menginterpretasikan butir item berfungsi normal untuk mengukur kepercayaan diri, sehingga tidak terjadi salah pengertian pada diri individu terhadap butir item yang dikaji berdasarkan hasil olah data menggunakan *winstep* pada table 10.1 yaitu *item fit order*. Berdasarkan table 10.1 *item fit order* dapat ditelaah mengacu pada kolom outfit MNSQ, outfit ZSTD, dan *poin measure correlation*. Kriteria untuk memeriksa kesesuaian item fit atau ketidaksesuaian item (*misfit*) yaitu nilai outfit MNSQ > 0.5 dan < 1.5, mendekati 1 semakin bagus. Outfit ZSTD > -2.0 dan < +2.0, jika mendekati 0 semakin bagus. *Poin measure correlation* >0.4 dan <0.85, butir item dapat ditinjau secara *fit* jika memenuhi minimal 1 dari 3 kriteria tersebut.

Berdasarkan kriteria tingkat kesesuaian butir item, dapat disimpulkan bahwa item nomor 45 dan 22 pada instrument kepercayaan diri *misfit* karena tidak memenuhi satupun kriteria dengan *rasch model*, sehingga perlu direvisi karena tidak memenuhi tiga kriteria MNSQ, ZSTD, maupun *point measure correlation*.

d. Ringkasan Statistik Item dan Responden

Berdasarkan analisis *summary statistic raschmodel* untuk mengolah data Instrumen Kepercayaan diri dengan 45 pertanyaan, didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.89, yaitu hubungan antara *person* dengan butir item secara keseluruhan. *Person Reliability* sebesar 0.90 yang menunjukkan indikator konsistensi jawaban responden, termasuk ke dalam kategori bagus. *Item Reliability*

sebesar 0.99 yang menunjukkan indikator kualitas butir item instrumen termasuk pada kategori istimewa.

e. Hasil Pengembangan Instrumen

Setelah dilakukan analisis kesesuaian item pada instrument kepercayaan diri siswa SMAN 19 Bandung, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat dua nomor item yang tidak memenuhi kriteria, yaitu nomor item 22 dan 45. Oleh karena itu, kisi-kisi instrument kepercayaan diri setelah adanya perubahan diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 16 Hasil Pengembangan Instrumen Setelah Pengujian

Aspek	Indikator	No Item		Total Jumlah
		<i>Favourable</i> (+)	<i>Unfavourable</i> (-)	
Kognitif	Analisis individu terhadap kemampuan diri	1, 2, 3	4, 5	5
	Pemikiran individu yang logis dan sesuai keadaan	6, 7, 8	9, 10	5
	Pemahaman individu untuk menerima keadaan atau sesuatu	11, 12	13, 14, 15	5
Afektif	Sikap individu untuk berpandangan baik dalam suatu keadaan	16, 17	18, 19, 20	5
	Perasaan individu ketika beradaptasi dengan orang baru	21	23, 24, 25	4
	Keyakinan individu dalam melakukan sesuatu	26, 27	28, 29, 30	5
Psikomotorik	Upaya individu untuk menanggung atas perbuatannya	31, 32	33, 34, 35	5
	Usaha individu untuk memiliki pencapaian	36, 37	38, 39, 40	5
	Tindakan individu dalam menempatkan diri di lingkungan	41, 42, 43	44	4
Total		20	23	43

3.6 Pengembangan Bimbingan Klasikal untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri

Pengembangan rancangan program bimbingan klasikal untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam penelitian ini dirancang berdasarkan gambaran kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 19 Bandung. Pengembangan rancangan program bimbingan klasikal dibuat dengan melalui dua tahapan, yaitu: 1) Perancangan draft bimbingan klasikal berdasarkan gambaran kepercayaan diri siswa kelas X di SMA Negeri 19 Bandung; dan 2) Uji kelayakan program secara konseptual oleh dosen ahli dan praktisi bidang bimbingan dan konseling.

3.6.1 Struktur Penyusunan Draft Bimbingan Klasikal untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri

Penyusunan draft bimbingan klasikal dirancang berdasarkan hasil gambaran kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 19 Bandung yang mengacu pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK, 2016). Rancangan bimbingan klasikal terdiri dari: 1) Rasional; 2) Dasar Hukum; 3) Visi dan Misi; 4) Deskripsi Kebutuhan; 5) Tujuan; 6) Komponen Program; 7) Pengembangan Topik/Tema; 8) Rencana Operasional; 9) Rencana Evaluasi dan Tindak Lanjut; 10) Rancangan Anggaran Biaya; dan 11) Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK).

3.6.2 Uji Rasional Bimbingan Klasikal untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa

Uji rasional bimbingan klasikal dilakukan dengan melibatkan dosen ahli dan praktisi untuk mengetahui kelayakan bimbingan klasikal yang disusun berdasarkan gambaran kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 19 Bandung. Tujuan dari uji rasional yaitu agar rancangan program bimbingan klasikal dapat tersusun dengan efektif dan sesuai dengan keadaan di lapangan serta teori yang dijadikan pada penelitian untuk pelaksanaan layanan (Jarkawi & Abidarda, 2022). Uji rasional dilaksanakan dengan mendatangi *judger* untuk menerima penilaian dan masukan terhadap bimbingan klasikal yang telah dibuat. Partisipan merupakan ahli teoritis dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling. Ahli teoritis yaitu Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UPI yang menguasai teori mengenai program Azka Firila, 2024

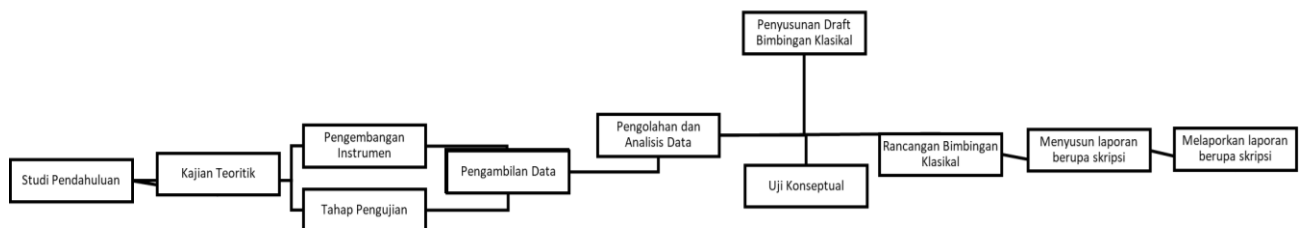
BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

bimbingan dan konseling, yaitu Prof. Dr. Uman Suherman, M.Pd., dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Sementara praktisi yaitu guru bimbingan dan konseling yang berpengalaman dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) Studi pendahuluan; 2) Kajian teoritik dan empiric kepercayaan diri; 3) Pengembangan instrument kepercayaan diri; 4) Pengujian instrument kepercayaan diri; 5) Pengambilan data; 6) Pengolahan dan analisis data; 7) Penyusunan draft rancangan bimbingan klasikal; 8) Uji rasional bimbingan klasikal; 9) Rancangan bimbingan klasikal; dan 10) Pelaporan hasil penelitian berupa skripsi.

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian



3.8 Analisis Data

Hasil data dari penyebaran instrument yang dilakukan pada siswa akan diuji menggunakan aplikasi *winstep* dengan menggunakan analisis *rasch model*. Penggunaan aplikasi *Winstep* yaitu untuk melakukan proses statistik untuk menentukan kualitas psikometri dengan menggunakan pendekatan analisis faktor umum dan pemodelan *Rasch* (Ilfiandra, dkk., 2022).

Analisis data dari hasil penyebaran angket dilakukan dengan menggunakan *Winstep 3.73* dan *Microsoft excel*. Uji yang dilakukan yaitu uji validitas, reliabilitas, kesukaran, *undimentionalitas*, *summary statistic*, dan juga hasil kategorisasi dari data yang disebar sebagai acuan layanan bimbingan klasikal kepada siswa kelas X SMA Negeri 19 Bandung.

Azka Firila, 2024

BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu